

**PROGRAM PEMBERDAYAAN DHUAFU UNTUK MEMBANTU
MENINGKATKAN EKOOOMI DAN MENGUATKAN LANGKAHNYA
UNTUK MASA DEPAN SYAIFULLAH**

Shofi Jamilatun Niswah ^{1*)}
Muhammad Rizky Alfariz ²
Muhammad Rafi Wirdiyan ³
Mulkan Habibi ⁴

^{1,2,3,4} Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Muhammadiyah Jakarta

Correspondence author : niswahshofi4@gmail.com *)

Abstract

Students from Universitas Muhammadiyah Jakarta initiated an empowerment program for Syaifullah's family, a young man with physical limitations living with his elderly father and younger sibling. The loss of his mother a year ago worsened their economic struggles. To help, students organized a fundraising campaign through social media.

The program followed four stages: assessing the family's needs, raising funds, distributing aid transparently, and providing training in skills and financial management. The funds were used to start a small business selling chips.

As a result, Syaifullah's family received both financial and moral support for a more independent life. This program not only improved their economic situation but also served as an inspiration for future empowerment initiatives, encouraging students to be more socially aware and engaged in supporting underprivileged communities.

Keywords: *Empowerment, Fundraising, Skills, Entrepreneurship, Moral support*

Abstrak

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta melaksanakan program pemberdayaan yang ditujukan untuk keluarga Syaifullah, seorang pemuda dengan keterbatasan fisik, yang tinggal bersama ayahnya yang sudah lanjut usia dan adiknya. Sejak kepergian ibunya setahun yang lalu, kondisi ekonomi mereka semakin sulit. Untuk meringankan beban tersebut, mahasiswa berinisiatif menggalang dana melalui media sosial.

Program ini dilaksanakan dalam empat tahap: pertama, mengamati kebutuhan keluarga; kedua, melakukan penggalangan dana; ketiga, menyalurkan bantuan secara transparan; dan terakhir, memberikan pembinaan berupa pelatihan keterampilan dan pengelolaan keuangan. Dana yang terkumpul kemudian digunakan untuk memulai usaha kecil penjualan keripik.

Sebagai hasil dari upaya ini, keluarga Syaifullah mendapatkan dukungan ekonomi dan moral yang sangat berarti untuk menjalani kehidupan yang lebih mandiri. Program ini tidak hanya memberikan manfaat bagi keluarga tersebut, tetapi juga menjadi sumber inspirasi bagi inisiatif pemberdayaan lainnya, sekaligus mendorong mahasiswa untuk lebih peduli terhadap masyarakat yang membutuhkan.

Kata kunci : Pemberdayaan, Penggalang, Keterampilan, Kewirausahaan, Dukungan moral

Pendahuluan

Kemiskinan merupakan tantangan besar yang dihadapi oleh banyak keluarga, termasuk keluarga Syaifullah, yang hidup dalam keterbatasan fisik dan ekonomi. Syaifullah, seorang pemuda dengan keterbatasan fisik, tinggal bersama ayahnya yang sudah berusia lanjut serta adiknya yang masih memerlukan perhatian. Kehilangan sosok ibu setahun lalu semakin memperburuk kondisi ekonomi keluarga ini. Ayahnya, yang telah renta, bekerja serabutan untuk memenuhi kebutuhan hidup, namun dengan penghasilan yang tidak menentu, mereka kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari.

Dalam menghadapi kesulitan ini, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta meluncurkan program pengabdian masyarakat dengan tujuan untuk memberdayakan keluarga Syaifullah secara ekonomi. Mahasiswa menemukan bahwa selain keterbatasan fisik yang dialami Syaifullah, mereka juga menghadapi masalah dalam mendanai kehidupan sehari-hari, bahkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar, termasuk pendidikan dan kesehatan. Dengan demikian, mahasiswa berinisiatif melakukan penggalangan dana melalui platform media sosial, yang kini menjadi salah satu cara yang efektif untuk menarik perhatian dan bantuan dari masyarakat luas. Program ini bertujuan untuk memberikan dukungan konkret kepada keluarga Syaifullah serta memberdayakan mereka agar dapat hidup mandiri dan secara ekonomi stabil.

Proses pemberdayaan dimulai dengan observasi yang dilakukan mahasiswa untuk memahami lebih dalam kondisi dan kebutuhan spesifik keluarga Syaifullah. Dengan observasi ini, diharapkan setiap bantuan yang diberikan dapat disesuaikan dan benar-benar efektif untuk meringankan beban mereka. Penggalangan dana kemudian dilakukan melalui media sosial, dengan harapan dapat menarik partisipasi aktif dari masyarakat untuk mendukung keluarga Syaifullah. Dalam menjalankan proses ini, transparansi dan akuntabilitas sangat penting agar dana yang terkumpul dapat digunakan dengan tepat dan sesuai tujuan.

Tidak hanya memberikan bantuan finansial, program ini juga mencakup pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan serta mengajarkan manajemen keuangan kepada keluarga Syaifullah, agar mereka dapat mengelola sumber daya yang ada dengan lebih bijak. Dalam hal ini, mahasiswa tidak hanya memberikan bantuan sesaat, tetapi juga pendidikan dan motivasi agar keluarga Syaifullah mampu mandiri secara ekonomi dalam jangka panjang. Salah satu contoh dari program pelatihan ini adalah memberikan keterampilan sederhana, seperti membuat keripik, yang diharapkan dapat menjadi usaha sampingan dan bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan keluarga tersebut.

Program pemberdayaan ini tidak hanya ditujukan untuk membantu keluarga Syaifullah, tetapi juga sebagai teladan bagi keluarga dhuafa lainnya. Mahasiswa berperan penting dalam membawa perubahan nyata di komunitas, dan kegiatan ini menunjukkan bagaimana program pemberdayaan yang melibatkan masyarakat luas serta mahasiswa dapat menawarkan solusi yang lebih berkelanjutan terhadap masalah kemiskinan dan keterbatasan ekonomi. Selain itu, program ini juga dapat menginspirasi generasi muda untuk lebih peduli terhadap sesama dan berkontribusi dalam menciptakan perubahan sosial yang positif.

Melalui artikel ini, diharapkan pembaca dapat memahami betapa pentingnya peran mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat dan bagaimana sebuah gerakan sosial dapat memberikan dampak positif, baik bagi penerima bantuan maupun untuk menciptakan kesadaran serta kepedulian sosial yang lebih luas di masyarakat. Program ini diharapkan menjadi langkah awal menuju pemberdayaan masyarakat yang lebih besar, yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga-keluarga kurang mampu dan memperbaiki kualitas hidup mereka menuju masa depan yang lebih cerah.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Dalam pengabdian ini, kami menggunakan sejumlah metode, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pertama, wawancara dilakukan dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan yang berkaitan dengan pemberdayaan keluarga dhuafa kepada pihak-pihak yang memiliki hubungan langsung dengan keluarga Syaifullah. Fokus pertanyaannya adalah mengenai kondisi ekonomi keluarga, cara Syaifullah dan ayahnya bertahan hidup setelah kehilangan ibu mereka, serta tantangan yang mereka hadapi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Selanjutnya, kami menerapkan metode observasi untuk mendapatkan data yang lebih mendalam tentang situasi keluarga Syaifullah. Observasi ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, di mana kami tidak hanya mengamati tetapi juga turut serta dalam beberapa kegiatan bersama keluarga, seperti saat mereka memulai usaha kecil untuk membantu perekonomian keluarga. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang perilaku, kondisi rumah, serta kesejahteraan Syaifullah dan anggota keluarganya.

Akhirnya, teknik dokumentasi digunakan untuk merekam setiap momen penting selama proses pengabdian. Dokumentasi ini mencakup foto, video, dan catatan yang mencatat berbagai kegiatan yang berlangsung selama observasi dan distribusi bantuan kepada keluarga Syaifullah. Kegiatan dokumentasi sangat penting untuk melengkapi data yang diperlukan dalam mengevaluasi program pemberdayaan yang telah dilaksanakan. Hasil dokumentasi ini akan menjadi bukti konkret bahwa program pemberdayaan telah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan dan Hasil Kegiatan

Program pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk memberikan dukungan kepada keluarga dhuafa dalam meningkatkan taraf hidup mereka melalui bantuan yang bersifat langsung dan berkelanjutan dari segi ekonomi. Beberapa hasil utama dari program ini meliputi pemberian sepeda untuk memperlancar mobilitas sehari-hari, 15 kilogram kripik singkong sebagai bahan awal untuk memulai usaha kecil, peralatan sederhana yang mendukung aktivitas usaha, paket sembako untuk memenuhi kebutuhan dasar, serta spanduk atau banner yang membantu dalam promosi usaha. Proses penyaluran bantuan dilakukan setelah revisi proposal dan dilanjutkan dengan survei untuk mengidentifikasi kebutuhan penerima manfaat. Distribusi bantuan berlangsung pada tanggal 5 Januari 2025, dengan pembelian bahan usaha dan sembako sesuai dengan kebutuhan keluarga dhuafa.

Keluarga dhuafa yang mendapatkan bantuan merasa sangat terbantu, terutama dengan alat usaha dan bahan baku seperti kripik singkong, yang berpotensi menjadi sumber pendapatan berkelanjutan. Bantuan ini tidak hanya meringankan beban kebutuhan sehari-hari, tetapi juga membuka peluang ekonomi yang dapat mendukung kemandirian mereka. Partisipasi donatur berperan penting dalam pelaksanaan program ini, dengan total dana yang terkumpul mencapai Rp1.735.000 dari kontribusi masyarakat lokal, baik berupa uang tunai maupun transfer bank. Dukungan dari donatur ini memungkinkan pelaksanaan berbagai bentuk bantuan yang langsung bermanfaat bagi keluarga dhuafa.

Dari sisi keberlanjutan, program ini dirancang tidak hanya sekadar memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga menyediakan modal usaha melalui bahan baku seperti kripik singkong dan media promosi berupa spanduk. Pendekatan ini diarahkan untuk menciptakan dampak jangka panjang bagi keluarga penerima manfaat, sambil secara bertahap membangun kemandirian ekonomi mereka. Dengan strategi pemberian bantuan yang fokus pada bahan baku dan alat usaha, program ini membuka kesempatan bagi keluarga dhuafa untuk memulai usaha kecil yang berkelanjutan dan memperbaiki kondisi ekonomi mereka.

Namun, pelaksanaan program ini juga menghadapi beberapa tantangan, seperti besarnya jumlah dana yang relatif kecil dibandingkan dengan kebutuhan yang ada, serta

keterbatasan keterampilan keluarga dhuafa dalam menjalankan usaha kecil. Untuk mengatasi hal ini, salah satu solusi yang diusulkan adalah memperluas jaringan donatur agar pendanaan dapat meningkat, serta memberikan pelatihan usaha sederhana secara berkala untuk meningkatkan kapasitas penerima bantuan dalam mengelola usahanya.



Gambar 1
Hasil Sembako Dan Modal Pemberdayaan
Keluarga Dhuafa Syaifullah

Kesimpulan dan Rekomendasi

Program ini juga memberikan manfaat bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta yang terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pengalaman ini memberikan pembelajaran berharga tentang implementasi program berdasarkan kebutuhan masyarakat dan memperluas kontribusi institusi dalam mendukung pemberdayaan keluarga dhuafa. Sebagai tindak lanjut, disarankan untuk melakukan evaluasi dampak program dalam rentang waktu 3–6 bulan untuk memastikan keberlanjutan usaha yang diberikan, melaksanakan pelatihan pengelolaan usaha kecil secara terarah, serta menjalin kemitraan dengan pelaku usaha kecil lainnya untuk memberikan pendampingan dan akses pasar yang lebih luas. Dengan demikian, program ini tidak hanya berhasil memenuhi kebutuhan dasar penerima manfaat, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi jangka panjang yang berkontribusi pada perbaikan kualitas hidup mereka.

Daftar Pustaka

- Hakim, L. (2019). Pelatihan Pemasaran Online Berbasis Marketplace Bagi UMKM Dalam Merespon Perubahan Perilaku Konsumen. *Loyalitas, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, II(1), 74–91. Retrieved from <http://www.ejournal.iaida.ac.id/index.php/loyal/article/view/353>
- Dinil Abrar Sulthani, “Pemberdayaan keluarga dhuafa Jakarta,” *J. Abdimas Le Mujtamak*, vol. 1, no. 1, pp. 49–66, Jun. 2021, doi: 10.46257/jal.v1i1.238.
- Mulyono, S. E. (2017). *Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Penerbit Ombak
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023*. [diindonesia-maret-2023.html](https://www.bps.go.id/indonesia-maret-2023.html)

- Adi, I. R. 2002. *Pemikiran-pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2023. *Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023*. Jakarta (ID): Badan Pusat Statistika.
- Departemen Agama RI. 2008. *Al-Quran dan Pemberdayaan Kaum Duafa*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran. Jakarta.
- Harahap, S. 1999. *Konsep dan Implementasi Pemberdayaan*. Yogyakarta (ID): Tiara Wacana Yogya.
- Ife, J. 2005. *Community Development*. Longman Publisher. Australia.
- Novanto, R. A., & Aji, T. S. 2021. *Pemberdayaan Kaum Duafa Dalam Perspektif Al-Qur'an*. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Studi Islam*. 3(1):60-73
- Pakpahan, A. K. 2020. *Covid-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*. <https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3870.59-64>.
- Santoso, S. 2009. *Pemberdayaan Masyarakat untuk Kemandirian Ekonomi melalui Kelompok Swadaya Masyarakat*. [Skripsi]. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Sumohadiningrat, G. 1997. *Pembangunan Daerah dan Pengembangan Masyarakat*. Bina Rena Pariwisata. Jakarta.